

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan negara ditentukan oleh kualitas pendidikan. Karena pendidikan merupakan ujung tombak maju atau mundurnya suatu negara, hal tersebut dapat diraih apabila pendidikan dijalankan sesuai dengan undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 isinya adalah sebagai berikut. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat keberibadian dan mempertebal semangat pembangunan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri secara bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Pada hakikatnya mutu pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keberibadian yang kreatif. Dengan demikian, maka sumber daya manusia Indonesia akan berkembang dan mampu memajukan bangsa ini melalui potensi-potensi yang dimilikinya.

Cara untuk mengembangkan sumber daya manusia dapat diaktualisasikan melalui ilmu pengetahuan, keterampilan dan keberibadian. Ketiga ranah tersebut sudah seyogyanya menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Ketiga ranah tersebut berupa kognitif, afektif dan psikomotor, yang ketiganya sudah terdapat dalam pendidikan di Sekolah Dasar mata pelajaran yang termuat dalam KTSP SD .

Salah satu bagian penting dari ilmu pendidikan adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Via Ulfah, 2013

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa tentang konsep perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas v sdn longkewang

Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pada kenyataannya kebanyakan siswa tidak tertarik dan menjadi bosan untuk mengikuti pembelajaran IPA, yang akhirnya siswa tidak menyenangi pelajaran tersebut dan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Ada hal dominan yang menyebabkan tidak senangnya siswa terhadap pelajaran IPA, yaitu ketidakmampuan guru dalam menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari situlah guru harus mampu menerapkan metode yang dapat mengembangkan kompetensi siswa, agar siswa tertarik dan pada akhirnya mampu mencapai KKM yang diharapkan.

Pada kenyataannya yang terjadi dilapangan, pembelajaran IPA di SDN Longkewang jauh dari harapan, dengan hasil tes belajar di bawah KKM, disebabkan cara mengajar guru terlalu banyak verbalisme. Karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Longkewang pada mata pelajaran IPA tentang perubahan sifat benda, nilai hasil belajar siswa belumlah maksimal. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang masih di bawah KKM. Yaitu dengan KKM 6, nilai rata-rata yang diperoleh 49,4 dengan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 dan hanya 5 siswa yang mencapai KKM. Hal itu disebabkan karena perhatian dan aktifitas siswa untuk belajar sangat kurang. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep akademik, salah satu penyebabnya adalah pengajaran yang digunakan banyak verbalisme atau ceramah yang malah tidak menarik perhatian siswa, guru jarang melibatkan siswa untuk beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu pengajaran harus divariasikan dengan metode-metode yang lain. Seperti metode CTL, TGT, Demonstrasi, penggunaan Alat Peraga dan lain-lain.

Banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Namun metode tersebut harus dikondisikan dengan keadaan siswa dan fasilitas sekolah. Maka dari itu guru harus terampil dalam mensiasati

Via Ulfah, 2013

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa tentang konsep perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas v sdn longkewang

metode pembelajaran yang akan diterapkan, karena pada kenyataan di lapangan, banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas, berupa alat peraga lengkap.

Setelah membandingkan dan menganalisis berbagai metode pembelajaran yang ada, metode yang dianggap mampu untuk mengatasi masalah di atas dan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda di kelas V adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, karena di dalamnya siswa diberikan pengalaman langsung untuk menyaksikan proses perubahan yang terjadi. Seperti menurut Aminuddin Rasyad (2002: 8), metode demonstrasi merupakan cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Menurut Muhibbin Syah (1995: 208), Metode Pembelajaran Demonstrasi merupakan metode mengajar yang dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad (2002: 8), metode demonstrasi merupakan cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Harapan setelah penggunaan metode ini, bisa menjadi solusi untuk kesulitan dan permasalahan yang terjadi dikelas, dan dapat meningkatkan hasil belajar serta proses belajarnya siswa itu sendiri. Selain itu, diharapkan melalui metode demonstrasi mampu memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang sifat benda dan perubahan yang dimaksud. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara verbal saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Sifat Benda dengan Menggunakan Metode Demonstrasi?”.

Rumusan masalah di atas dirinci dalam pertanyaan sebagai berikut :

Via Ulfah, 2013

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa tentang konsep perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demosntrasi di kelas v sdn longkewang

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang konsep Perubahan Sifat Benda dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang konsep Perubahan Sifat Benda dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V?
- c. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep Perubahan Sifat Benda di kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA Khususnya pada materi Perubahan Sifat Benda.

- a. Untuk mengungkap perencanaan pembelajaran IPA tentang kosep perubahan sifat benda di kelas V dengan menggunakan metode demonstrasi
- b. Untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran IPA tentang kosep perubahan sifat benda di kelas V dengan menggunakan metode demonstrasi
- c. Untuk mengungkap besaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep Perubahan Sifat Benda dengan menggunakan metode demonstrasi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri , akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajar dalam Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode demonstrasi dengan media benda asli.

Via Ulfah, 2013

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa tentang konsep perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demosntrasi di kelas v sdn longkewang

2. Bagi guru pengajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan bahan pelajarannya.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru-guru di Sekolah Dasar.

E. Definisi Operasional

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil peningkatan belajar siswa yang diperoleh melalui tes buatan guru setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada konsep Perubahan Sifat Benda dengan tujuan siswa mampu mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70.
2. Metode demonstrasi menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 133) yaitu: Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Metode Demonstrasi dalam penelitian ini adalah sebuah metode mengajar yang dilakukan guru di hadapan siswa untuk memperagakan cara kerja yang terjadi pada suatu benda ketika mengalami perlakuan tertentu. Agar siswa dapat menyaksikan dan menyimpulkan sendiri konsep perubahan sifat benda.

Via Ulfah, 2013

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa tentang konsep perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demosntrasi di kelas v sdn longkewang



Via Ulfah, 2013

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa tentang konsep perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demosntrasi di kelas v sdn longkewang

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu